

PENGELOLAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Gadis Hekmawati Rohmatin, Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKES Bhakti Husada Mulia, Email : gadishekmawati21@gmail.com
2. Heru Widiyanto, Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKES Bhakti Husada Mulia, Email : widiyanto.masher@gmail.com
3. Agustinus Kuswiadji, Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKES Bhakti Husada Mulia, Email : agustinuskuswiadji@gmail.com
Korespondensi : gadishekmawati21@gmail.com

ABSTRAK

Mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan kerangka kerja yang komprehensif dan terstruktur untuk memastikan bahwa setiap aspek dari pelayanan kesehatan memenuhi standar yang tinggi. Fokus utama dari mutu pelayanan ini adalah memberikan layanan yang aman, efektif, dan berkualitas kepada pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek efektivitas, efisiensi, ketepatan waktu, keamanan data privasi pasien, dan keadilan pelayanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif individu terkait penggunaan RME dalam konteks pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan kesehatan di RSAU dr. Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelayanan, yaitu apabila terjadi downtime dan data yang ditarik dari sistem lama belum seimbang (unbalanced). Efisiensi pelayanan kesehatan juga menunjukkan hasil yang baik, namun masih terdapat beberapa poli yang menggunakan berkas fisik. Ketepatan waktu dalam pelayanan juga dinilai baik, meskipun jaringan internet di rumah sakit tersebut terkadang kurang stabil, sehingga sedikit menghambat proses pelayanan kesehatan. Sejak diterapkannya RME, keamanan dan privasi data pasien telah menunjukkan perbaikan yang signifikan. Aspek keadilan dalam pelayanan pun dinilai telah berjalan dengan baik. Saran dari peneliti, diharapkan pihak rumah sakit dapat terus meningkatkan infrastruktur teknologi informasi, termasuk jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai, guna mendukung sistem RME yang efisien. Selain itu, diharapkan seluruh poli di RSAU dr. Efram Harsana sudah menggunakan RME agar dapat mempermudah dan mempercepat pelayanan kesehatan

Kata Kunci : Rekam Medis Elektronik, Mutu Pelayanan, Pengelolaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia mengalami kemajuan pesat dalam dua dekade terakhir, terutama di bidang digitalisasi dan teknologi informasi. Inovasi seperti telemedicine, rekam medis elektronik, dan aplikasi kesehatan berbasis mobile kini semakin umum digunakan di berbagai fasilitas layanan kesehatan, baik di kota besar maupun daerah terpencil. Peningkatan infrastruktur internet dan dukungan pemerintah terhadap transformasi digital turut mendorong adopsi teknologi secara lebih luas dalam sektor kesehatan. Hal ini menciptakan ekosistem layanan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat (Asih & Indrayadi, 2023). Dampak dari kemajuan teknologi ini terhadap mutu pelayanan kesehatan sangat signifikan. Pasien kini menuntut pelayanan yang lebih transparan, cepat, dan berbasis data akurat. Fasilitas kesehatan diharapkan mampu memberikan layanan yang responsif, personalisasi, dan berstandar tinggi, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak dan kualitas layanan kesehatan. Dengan teknologi, proses diagnosis menjadi lebih akurat, pengawasan pengobatan lebih terstruktur, serta koordinasi antar tenaga medis lebih efektif. Namun, di sisi lain, hal ini juga menuntut tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan kompetensi digital agar dapat memenuhi ekspektasi mutu yang semakin tinggi (Laila et al., 2024). Pengguna jasa pelayanan kesehatan, terutama pasien dan keluarga mereka, memiliki harapan besar terhadap penerapan transformasi digital di rumah sakit guna meningkatkan kecepatan dan kemudahan layanan. Mereka menginginkan proses administrasi yang lebih ringkas, seperti pendaftaran online, akses cepat terhadap jadwal dokter, serta sistem antrian digital yang efisien. Selain itu, kemudahan dalam mengakses hasil laboratorium, rekam medis, serta konsultasi jarak jauh melalui platform digital menjadi kebutuhan yang semakin mendesak, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan mobilitas atau tinggal di daerah terpencil. (Suwani et al., 2024).

Seiring dengan kemajuan teknologi, tuntutan terhadap pelayanan yang lebih personal, transparan, dan responsif juga semakin tinggi. Pasien berharap rumah sakit tidak hanya menyediakan fasilitas digital, tetapi juga memastikan sistem tersebut berjalan dengan baik, aman, dan ramah pengguna. Ketersediaan informasi yang real-time dan akurat menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan medis, baik oleh tenaga kesehatan maupun pasien sendiri. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk terus berinovasi dan mengintegrasikan teknologi secara menyeluruh, tanpa mengabaikan kualitas interaksi manusiawi dalam pelayanan kesehatan (Fenilho & Ilyas, 2023). Rekam Medis Elektronik (RME) kini menjadi salah satu layanan yang sangat diharapkan oleh pengguna jasa rumah sakit dalam era digital. Sistem ini memungkinkan pencatatan, penyimpanan, dan akses data kesehatan pasien secara elektronik dan terintegrasi, menggantikan sistem manual yang cenderung lambat dan rentan terhadap kesalahan. Dengan RME, informasi penting seperti riwayat penyakit, hasil laboratorium, resep obat, hingga tindakan medis dapat diakses dengan cepat dan akurat oleh tenaga medis, sehingga mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat dan efisien. Bagi pasien, RME memberikan kemudahan dalam mendapatkan layanan berkelanjutan, tanpa harus mengulang proses pemeriksaan atau menjelaskan ulang riwayat penyakit setiap kali menggunakan jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit (Arsyam et al., 2024).

Tuntutan terhadap penerapan RME juga didorong oleh harapan pengguna akan pelayanan yang transparan dan terdokumentasi dengan baik. Pasien menginginkan akses terhadap informasi kesehatan mereka sendiri secara mudah melalui portal atau aplikasi digital, termasuk untuk keperluan kontrol rutin, rujukan, atau perawatan lanjutan. RME juga mempermudah koordinasi antar fasilitas kesehatan apabila pasien dirujuk ke rumah sakit lain, karena data dapat diakses secara terintegrasi (Cahyani et al., 2024). Penggunaan rekam medis elektronik juga memiliki potensi untuk meningkatkan mutu rumah sakit secara keseluruhan. Dengan adanya sistem ini, rumah sakit dapat mengakses informasi pasien dengan lebih mudah dan cepat, memungkinkan pelayanan yang lebih efisien dan akurat. Selain itu, rekam medis elektronik juga memungkinkan penggunaan alat analisis data yang canggih untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam pelayanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan keputusan klinis dan manajemen rumah sakit. Mutu rumah sakit merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada pasien. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu rumah sakit adalah penggunaan rekam medis elektronik (Ningsih et al., 2022).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di RSAU dr. Efram Harsana Maospati yang dilaksanakan peneliti di Pelayanan Pendaftaran pasien dan di ruang penyimpanan dokumen rekam medis, didapatkan hasil wawancara dengan salah satu penanggung jawab di pelayanan dan beberapa petugas ruang filling atau petugas rekam medis, bahwa implementasi pengelolaan rekam medis elektronik (RME) di RSAU dr. Efram Harsana Maospati telah membawa perubahan signifikan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Sebelum RME ditetapkan, proses pencatatan dan akses informasi pasien seringkali lambat dan rentan terhadap kesalahan. Sedangkan setelah RME diimplementasikan, data pasien mudah diakses, sehingga mempercepat pengambilan keputusan medis dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Selain itu kendala yang pernah terjadi saat proses pelayanan adalah down time, maintenance, dan data yang ditarik dari sistem lama belum balance /akurat.

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sistem digital yang digunakan untuk mencatat, menyimpan, dan mengelola informasi kesehatan pasien secara elektronik. Berbeda dengan rekam medis konvensional yang berbasis kertas, Rekam Medis Elektronik (RME) memungkinkan akses yang lebih cepat, akurat, dan efisien terhadap data medis pasien oleh tenaga kesehatan yang berwenang. Informasi yang tercatat dalam RME mencakup riwayat penyakit, hasil pemeriksaan laboratorium, radiologi, diagnosis, pengobatan, hingga perkembangan kondisi pasien selama perawatan. Dengan sistem ini, risiko kehilangan atau kerusakan data dapat diminimalkan, serta proses dokumentasi medis menjadi lebih tertata dan sistematis (Arsyam et al., 2024). Implementasi RME di rumah sakit menjadi langkah penting dalam mendukung transformasi digital di sektor kesehatan. Selain meningkatkan kualitas pelayanan, Rekam Medis Elektronik (RME) juga mendukung efisiensi operasional rumah sakit dan memudahkan koordinasi antar tenaga medis maupun antar fasilitas layanan kesehatan. Dalam jangka panjang, penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien, pengambilan keputusan medis yang berbasis data, serta pengawasan mutu layanan kesehatan. Namun, keberhasilan penerapannya juga bergantung pada kesiapan infrastruktur

teknologi, pelatihan tenaga medis, serta perlindungan terhadap keamanan dan kerahasiaan data pasien (Kesuma, 2023).

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit merupakan bagian penting dari transformasi digital dalam sistem pelayanan kesehatan. Proses ini melibatkan penggantian pencatatan manual dengan sistem elektronik yang terintegrasi, sehingga memungkinkan tenaga medis untuk mengakses informasi pasien secara cepat, akurat, dan real-time. Penerapan RME memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras dan lunak yang sesuai, serta sistem keamanan data yang kuat untuk menjaga kerahasiaan informasi medis pasien. Selain itu, rumah sakit juga harus menyiapkan prosedur operasional standar serta memberikan pelatihan kepada seluruh staf agar dapat mengoperasikan sistem dengan baik. Meskipun manfaat RME sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan mutu layanan, implementasinya di rumah sakit sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi resistensi dari tenaga kesehatan yang belum terbiasa dengan teknologi, keterbatasan anggaran, serta kurangnya integrasi antar sistem di berbagai fasilitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi RME memerlukan komitmen kuat dari manajemen rumah sakit, dukungan kebijakan dari pemerintah, serta keterlibatan aktif seluruh pihak terkait. Dengan penerapan yang terencana dan menyeluruh, RME dapat menjadi fondasi penting bagi pelayanan kesehatan yang modern, aman, dan berorientasi pada pasien (Hartati & Aini, 2023).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan rekam medis elektronik dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan di RSAU dr. Efram Harsana

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode tersebut untuk mengeksplorasi pengelolaan rekam medis elektronik (RME) dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif individu terkait penggunaan RME dalam konteks pelayanan kesehatan. Verifikasi menggunakan Triangulasi Teknik, dengan menggabungkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan subjek penelitian yang berjumlah 4 orang, yaitu 1 Petugas Pendaftaran, 2 Petugas Rekam Medis, 1 Perawat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengolahan dengan Reduksi Data (Data Reduction), Paparan Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing Verifying).

HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Efektivitas
Efektivitas dalam pengelolaan rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit merujuk pada kemampuan sistem pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Efektivitas menunjukkan seberapa baik pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) memberikan

manfaat yang diharapkan, seperti meningkatkan kualitas layanan, mengurangi kesalahan medis, dan meningkatkan kepuasan pasien. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pada bulan April tahun 2025 di RSAU dr. Efram Harsana Maospati didapatkan jawaban, terjadi downtime karena jaringan, seminggu bisa 2 sampai 3 kali dan durasi 15 sampai 20 menit, maintenance dan data yang ditarik dari sistem lama belum balance Responden. Dengan adanya EMR, memudahkan dalam pencatatan, pemberian asuhan keperawatan dan konsultasi kepada DPJP atau dokter spesialis. lebih efektif dan efisien, sehingga kami memiliki banyak waktu untuk melakukan tindakan keperawatan kepada pasien.

2. Pengelolaan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Efisiensi

Efisiensi dalam pengelolaan rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit berarti menggunakan sumber daya (tenaga, waktu, biaya, dan teknologi) secara efektif dan optimal untuk mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini mencakup pemanfaatan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) untuk meningkatkan aksesibilitas data pasien, mengurangi kesalahan input, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengurangi beban kerja administrasi, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih efisien dan efektif. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pada bulan April tahun 2025 di RSAU dr. Efram Harsana Maospati didapatkan jawaban, Waktu tunggu sudah ada jadwalnya dari pendaftaran, dan langsung bisa di akses, karena sekarang data sudah langsung masuk di komputer, masih ada poli dalam yang menggunakan berkas, dikarenakan sistem yang kurang fleksibel untuk menangani spesialis atau penyakit kronis, hal tersebut disebabkan kurangnya komunikasi dokter dan tim pengadaan yaitu petugas IT, kami tidak perlu mencari-cari data lama, cukup menulis nomor RM nya saja, dalam pengisian juga lebih cepat dibandingkan menulis secara manual.

3. Pengelolaan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam pengelolaan rekam medis elektronik sangat penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini karena rekam medis elektronik yang dikelola dengan baik dan cepat dapat memberikan akses yang lebih mudah dan cepat bagi tenaga medis terhadap informasi pasien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan kualitas perawatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pada bulan April tahun 2025 di RSAU dr. Efram Harsana Maospati didapatkan jawaban, Masih ada 1 poli yang belum menggunakan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME), hal tersebut dapat menghambat proses pelayanan, dan mengakibatkan waktu tunggu yang lama, setiap pasien yang berobat jika pasien sudah terdaftar, otomatis data pasien beserta riwayat penyakit otomatis datanya langsung masuk, pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) sangat berpengaruh saat pendaftaran, bisa mempercepat proses pelayanan dan perangkat yang dimiliki sudah terhubung dengan aplikasi pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME), jadi sangat memudahkan untuk pemberian advis dokter dan asuhan keperawatan

4. Pengelolaan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Keamanan dan Privasi Pasien

Keamanan dan privasi pasien dalam pengelolaan rekam medis elektronik di rumah sakit adalah langkah-langkah yang diambil untuk melindungi data kesehatan pasien dari akses yang tidak sah, kebocoran informasi, dan penyalahgunaan, serta memastikan kerahasiaan data tersebut. Hal ini penting untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan karena kepercayaan pasien terhadap kerahasiaan data mereka akan mendorong mereka untuk jujur dan terbuka dalam memberikan informasi kesehatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pada bulan April tahun 2025 di RSAU dr. Efram Harsana Maospati didapatkan jawaban, setiap PPA mempunyai hak akses masing masing, sudah pasti aman, karena setiap petugas mempunyai password user masing masing RS bekerjasama dengan vendor dan terpercaya, selain itu petugas sudah mempunyai password masing masing dan terjaga kemanannya, karena pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) hanya dapat di akses oleh petugas yang memiliki username dan password saja.

5. Pengelolaan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Keadilan Pelayanan

Keadilan pelayanan dalam pengelolaan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit merujuk pada penerapan RME yang adil dan merata untuk semua pasien, memastikan setiap pasien mendapatkan akses yang sama terhadap informasi dan layanan yang diperlukan, serta memastikan informasi tersebut digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pada bulan April tahun 2025 di RSAU dr. Efram Harsana Maospati didapatkan jawaban, semua petugas rekam medis memiliki akses yang setara terhadap informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal, petugas rekam medis mendapatkan pelatihan yang memadai tentang pengelolaan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) pasien, petugas pendaftaran melakukan pelayanan sesuai dengan antrian pasien dan tanpa membedakan status sosial dan petugas adil dalam memberikan pelayanan dan pengobatan terhadap pasien, karena data data pasien tersimpan secara baik dan tertata, serta dijaga kerahasiaannya

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Efektivitas

Efektivitas pelayanan kesehatan di RSAU dr Efram Harsana terutama di bagian rekam medis didapatkan terjadi downtime, maintenance dan data yang ditarik dari sistem lama belum balance, serta PPA (Profesional Pemberi Asuhan) revisi berkas pasien susah jika sudah di checkout. Pada bagian pendaftaran pelayanan kesehatan aman dan lancar. Pada bagian perawat sejak adanya Rekam Medis Elektronik (RME) memudahkan dalam pencatatan, pemberian asuhan keperawatan, dan konsultasi kepada DPJP.

Efektivitas yang mengacu pada sejauh mana pelayanan kesehatan dapat mencapai hasil yang diinginkan, baik dari segi kesehatan individu maupun masyarakat. Pelayanan dianggap efektif jika dapat menyelesaikan masalah kesehatan. Dalam usaha meningkatkan

efisiensi layanan bagi pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan, era digitalisasi memberikan solusi yang memungkinkan pasien menghemat waktu, mulai dari pendaftaran hingga pengambilan obat. Bagi penyedia layanan kesehatan, digitalisasi pendaftaran pasien memungkinkan pencatatan data medis, hasil pemeriksaan, dan informasi diet terkait rencana pengobatan. Faktor biaya operasional terkait dengan manajemen dan penyediaan layanan kesehatan dapat disesuaikan dengan tipe fasilitas yang digunakan (Aulia & Sari, 2023).

Berdasarkan hasil dengan informan diatas, dapat dikatakan bahwa efektivitas pelayanan kesehatan di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik, tetapi ada sedikit kendala yang menghambat pelayanan yaitu jika terjadi downtime, maintenance dan data yang ditarik dari sistem lama belum balance, dan PPA revisi pasien susah jika sudah di checkout, downtime berlangsung 15-20 menit dan untuk PPA revisi masih bisa teratasi jika sudah dibukakan aksesnya oleh petugas. Maka seharusnya agar ditingkatkan lagi kedepannya terkait dengan jaringan, seperti koneksi internet ganda dan menggunakan lebih banyak penyedia internet (ISP) Internet Service Provider untuk failover otomatis, agar pelayanan kesehatan di RSAU dr Efram Harsana lebih baik dan lebih terjaga mutunya.

2. Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Efisiensi

Efisiensi pelayanan kesehatan di RSAU dr Efram Harsana terutama di bagian rekam medis tidak ada hambatan, karena sekarang data sudah langsung masuk di komputer, tetapi masih ada 1 poli yang menggunakan berkas, dikarenakan ada beberapa fitur yang masih kurang, yaitu fitur tentang penyakit kronis / spesialis. Kekurangan fitur tersebut disebabkan kurangnya komunikasi antara tim pengadaan dan dokter, dikarenakan jam praktek dokter yang padat, sehingga kurang aktif saat rapat pengadaan Rekam Medis Elektronik (RME), maka jika berkas yang dikembalikan belum lengkap, hal tersebut dapat menghambat pelaporan. Pada bagian pendaftaran saat ini dibagi menjadi 2 tempat, dikarenakan ruangan poli dilakukan renovasi, maka pelayanan pasien ada di gedung baru dan gedung lama, hal tersebut membuat petugas kewalahan, karena kekurangan petugas di bagian pendaftaran. Pada bagian perawat, adanya Rekam Medis Elektronik (RME) memudahkan petugas dalam mengakses data / riwayat pasien.

Efisiensi dalam mutu pelayanan kesehatan menurut WHO adalah memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang tersedia dan menghindari pemborosan. Ini berarti memberikan pelayanan yang efektif dengan menggunakan sumber daya (tenaga, waktu, fasilitas, keuangan) secara optimal tanpa adanya pemborosan. Efisiensi adalah pencapaian tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien, Efisiensi kerja merupakan upaya untuk mencapai kinerja yang maksimal dalam waktu yang relatif singkat (Nugroho & Pramudita, 2024).

Berdasarkan hasil dengan informan diatas, dapat dikatakan bahwa efisiensi pelayanan kesehatan di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik, semenjak adanya Rekam Medis Elektronik (RME) maka memudahkan petugas dalam melakukan pelayanan kesehatan, tetapi ada sedikit kendala di bagian pendaftaran, akan tetapi hal tersebut masih bisa teratasi, karena renovasi poli disana sudah hampir selesai. Di RSAU dr Efram Harsana masih ada poli dalam yang menggunakan berkas, dikarenakan Rekam Medis Elektronik

(RME) yang ada tidak cukup fleksibel, maka seharusnya pihak rumah sakit yang bekerjasama dengan vendor penyedia RME untuk melakukan penyesuaian atau pembaruan fitur sistem yang diperlukan, dan secepatnya agar seluruh poli sudah menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) agar memudahkan dalam pelayanan kesehatan

3. Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelayanan kesehatan di RSAU dr Efram Harsana menunjukkan hasil yang baik, tetapi masih ada 1 poli yang belum menggunakan RME, hal tersebut dapat menghambat proses pelayanan, dan menyebabkan waktu tunggu yang lama. Pada bagian pendaftaran RME sangat berpengaruh, karena dengan adanya RME bisa mempercepat proses pelayanan kesehatan. Pada bagian ruang perawat, selama perangkat yang dimiliki terhubung dengan aplikasi EMR, jadi sangat memudahkan untuk pemberian advis dokter dan asuhan keperawatan.

Menurut WHO, ketepatan waktu (timeliness) dalam mutu pelayanan kesehatan adalah bagian penting yang memastikan pelayanan diberikan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan pasien, serta menghindari penundaan yang merugikan. Ketepatan waktu mencakup pengurangan waktu tunggu, dan memastikan pasien menerima layanan yang mereka butuhkan tanpa penundaan yang tidak perlu (Budo dkk, 2020). Jaringan yang kurang stabil dapat berdampak serius pada pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME), menghambat akses dan pembaruan data secara real-time, serta meningkatkan risiko kehilangan atau korupsi data. Gangguan ini bisa menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan medis, kesalahan dalam diagnosis atau pengobatan, dan kesulitan dalam kolaborasi antar tim medis. Selain itu, koneksi yang tidak stabil juga berpotensi mengganggu komunikasi antar sistem medis yang terhubung, meningkatkan beban administratif, dan memperburuk tingkat keamanan data pasien, yang semuanya dapat menurunkan kualitas layanan kesehatan dan membahayakan keselamatan pasien (Hilhami et al., 2023)

Berdasarkan hasil dengan informan diatas, dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu saat pelayanan di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik. Semenjak adanya Rekam Medis Elektronik (RME), pelayanan disana jadi lebih cepat dan dapat mempersingkat waktu. Akan tetapi ada sedikit kendala yaitu masih ada poli yang belum menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME), hal tersebut sangat mempengaruhi mutu pelayanan, maka seharusnya semua poli sudah menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME), agar mempersingkat waktu dan mutu pelayanan tetap terjaga.

4. Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Keamanan dan Privasi Pasien

Keamanan dan privasi data pasien di RSAU dr. Efram Harsana sudah pasti terjaga, karena petugas rekam medis, petugas pendaftaran, perawat, dan seluruh petugas kesehatan yang menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) sudah mempunyai password dan user masing masing. Sehingga hanya dapat di akses oleh petugas yang memiliki username dan password saja.

Keamanan dan Kerahasiaan data medis pasien merupakan salah satu aspek yang penting dalam sistem kesehatan di era digitalisasi, terutama dengan meningkatnya

penggunaan rekam medis elektronik. Data medis pasien mencakup informasi penting yang digunakan dalam pengelolaan kesehatan individu yang terdiri dari 2 (dua) kategori utama yaitu data klinis dan data medis pasien. Rekam medis memiliki nilai rahasia yang harus dijaga fasilitas pelayanan kesehatan karena didalamnya terdapat riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pelayanan kesehatan. Keamanan dan privasi pasien adalah aspek krusial dalam sistem kesehatan, yang melibatkan perlindungan data pribadi dan medis agar tidak disalahgunakan atau diakses tanpa izin. Dalam era digital, di mana rekam medis elektronik semakin banyak digunakan, penting untuk memastikan bahwa informasi pasien dilindungi dengan standar keamanan yang tinggi, seperti enkripsi dan kontrol akses yang ketat (Ardianto et al., 2024).

Berdasarkan hasil dengan informan diatas, dapat dikatakan bahwa keamanan dan privasi data pasien di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik. Karena di rumah sakit tersebut bekerjasama dengan vendor dan Petugas kesehatan di RSAU dr Efram Harsana semua petugas kesehatan yang menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) sudah memiliki user dan password masing masing. Maka hal tersebut sudah baik, dan ditingkatkan lagi keamanannya, dengan melakukan pengecekan rutin user dan password setiap petugas pelayanan kesehatan.

5. Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek Keadilan Pelayanan

Keadilan pelayanan kesehatan di RSAU dr Efram Harsana sudah pasti adil dalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap setiap pasiennya. Pada bagian rekam medis, semua petugas rekam medis memiliki akses yang setara terhadap informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal. Pada bagian petugas pendaftaran juga sudah melakukan pelayanan sesuai dengan antrian pasien, tanpa membedakan status sosial. Perawat di RSAU dr Efram Harsana juga bersikap adil dalam memberikan pelayanan dan pengobatan terhadap pasien.

Dalam pelayanan kesehatan, konsep Distributive Justice (Keadilan Distributif) menekankan pentingnya bagi tenaga kesehatan harus adil kepada semua pasien tanpa memandang faktor-faktor seperti status sosial, ekonomi, atau politik. Hal ini berarti bahwa setiap pasien memiliki hak yang sama untuk menerima perawatan kesehatan yang diperlukan, tanpa adanya diskriminasi atau penilaian yang tidak adil. Keadilan pelayanan terhadap pasien di rumah sakit tercermin melalui pemberian akses yang setara, tanpa diskriminasi, serta perhatian yang sesuai dengan kebutuhan medis setiap individu, sehingga semua pasien mendapatkan perlakuan yang adil dan tepat. Keadilan pelayanan di rumah sakit mencakup penyediaan akses yang setara untuk semua pasien, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau budaya, dengan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan medis mereka, didukung oleh sumber daya yang ada, serta mendapat perhatian yang layak dan bermartabat dari tenaga medis(Daud et al., 2024).

Berdasarkan hasil dengan informan diatas, dapat dikatakan bahwa keadilan pelayanan di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik, karena petugas melakukan pelayanan sudah bersifat adil dan tidak membedakan status sosial pasien, serta

melakukan pelayanan sesuai antrian pasien. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori, maka dapat dipertahankan dan ditingkatkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pelayanan kesehatan di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik, tetapi ada sedikit kendala yang menghambat pelayanan yaitu jika terjadi downtime dan data yang ditarik dari sistem lama belum balance
2. Efisiensi pelayanan kesehatan di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik, semenjak adanya RME maka memudahkan petugas dalam melakukan pelayanan kesehatan.
3. Ketepatan waktu saat pelayanan di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik.
4. Semenjak adanya RME, pelayanan di RSAU dr Efram Harsana jadi lebih cepat dan dapat mempersingkat waktu.
5. Keamanan dan privasi data pasien di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik, karena RSAU dr Efram Harsana bekerjasama dengan vendor dan Petugas kesehatan di RSAU dr Efram Harsana semuanya sudah memiliki user dan password masing masing, sehingga dipastikan keamanan dan privasi pasien terjaga.
6. Keadilan pelayanan di RSAU dr Efram Harsana telah menunjukkan hasil yang baik, karena petugas melakukan pelayanan sudah bersifat adil dan tidak membedakan status sosial setiap pasien, dan melakukan pelayanan sesuai antrian pasien

SARAN

1. Diharapkan pihak rumah sakit dapat terus meningkatkan infrastruktur teknologi informasi, termasuk jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai, agar mendukung sistem RME yang efisien.
2. Diharapkan seluruh poli di RSAU dr Efram Harsana sudah menggunakan RME, agar memudahkan dalam pelayanan kesehatan. Diharapkan pihak Rumah Sakit mengoptimalkan jaringan, agar ketepatan waktu dalam pelayanan bisa terjaga.
3. Diharapkan RSAU dr Efram Harsana agar mempertahankan keamanan dan privasi data pasien, dengan dijadwalkan pengecekan user dan password setiap petugas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. T., Sabran, S., & Nurjanah, L. (2024). Analisis Aspek Keamanan Data Pasien dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X. *RAMMIK : Jurnal Rekam Medik Dan Manajemen Informasi Kesehatan Vol.*, 3(2), 18–30.
- Arsyam, H., Sulaiman, L., & Setiawan, S. (2024). Dampak pemanfaatan elektronik rekam medis di fasilitas kesehatan: Pendekatan sistematik literatur review. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 2049–2071.
- Asih, H. A., & Indrayadi, I. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literature Review Research On Electronic Medical Records in Indonesia: Literature Review.

- Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182–198. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Aulia, A.-Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028>
- Cahyani, M. B., Dwi, L., Syafanny, A., Salma, S., Kamil, A., Mukharama, K. A., & Sutha, D. W. (2024). Tinjauan Literatur : Peran Rekam Medis Berbasis Elektronik Terhadap Pelayanan Kesehatan. *Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 155–159. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i2.648>
- Daud, K. R., Sagala, P., Sutarno, S., & Sutrisno, S. (2024). Analisis Yuridis Kekuatan Hukum Rekam Medis Elektronik Sebagai Alat Bukti Dalam Suatu Sengketa Medis. *Jurnal Cahaya Mandakala*, 3(3).
- Fenilho, Y., & Ilyas, J. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara: Sistem dan Pengguna. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 11(2), 142–149. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.583>
- Hartati, H., & Aini, R. (2023). Manfaat Implementasi Rekam Medis Elektronik Bagi Manajemen Rumah Sakit di Indonesia. *Journal of Operation System*, 01(2), 91–98. <https://www.ejournal.ybpindo.or.id/index.php/jos>
- Hilhami, H., Hosizah, H., & Jus'at, I. (2023). Faktor Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Rs X. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 385–391. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5166>
- Kesuma, S. I. (2023). Rekam Medis Elektronik Pada Pelayanan Rumah Sakit Di Indonesia: Aspek Hukum Dan Implementasi. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 195–205.
- Laila, M. I. K., Pribadi, M. S. W., Ariyanto, O. S., Yunita, P. N., Rahayu, S. N. T., & Pujanggi, W. K. A. (2024). Faktor Penghambat Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit: Narrative Review. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i1.645>
- Ningsih, K. P., Purwanti, E., Markus, S. N., Santoso, S., Husin, H., & Zaini, M. (2022). Upaya Mendukung Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Melalui Digitalisasi Rekam Medis. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.107>
- Nugroho, Y. W., & Pramudita, F. A. (2024). Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi, Kualitas Layanan Kesehatan, dan Keselamatan Perawatan Pasien: Analisis Systematic Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 343–350. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4867>
- Suwani, S., Prasetyo, T., Arimbi, D., & Jaeni, A. (2024). Kerahasiaan Medis dan Data Pasien Dalam Catatan Rekam Medis Elektronik Sesuai Dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 2626–2634. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i3.3658>